

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Lingkungan Pondok Pesantren DAAR El Manshur

¹⁾Santi Dewiki, ²⁾Dewi Maharani Rachmaningsih*, ³⁾Sri Suharmini, ⁴⁾Ida Royandia, ⁵⁾Ace Sriati Rachman

^{1, 2)} Program Studi Kearsipan, Universitas Terbuka, Indonesia

³⁾ Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Terbuka, Indonesia

^{4,5)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Terbuka, Indonesia

Email Corresponding: dewi.rachmaningsih@ecampus.ut.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pondok Pesantren; Standar Nasional Perpustakaan; Pendidikan	Pondok Pesantren Daar El Manshur merupakan bagian dari pendidikan islami. Atmosfer belajar yang baik akan menghasilkan alumni berkualitas dengan dukungan fasilitas sumber belajar, contohnya perpustakaan. Pondok pesantren memerlukan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kapasitas perpustakaan agar sesuai dengan standar minimal perpustakaan. Kapasitas perpustakaan di Pondok Pesantren kurang maksimal dikarenakan kurangnya sumber daya. PKM Universitas Terbuka bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perpustakaan agar sesuai dengan implementasi SNP. PKM ini urgen untuk dilaksanakan mengingat Perpustakaan Pondok Pesantren berperan dalam proses pendidikan santri namun minim sumber daya. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, setelah sebelumnya dilakukan obsevasi dan interview. Kegiatan PKM ditujukan bagi pimpinan pondok pesantren selaku pemangku kebijakan, petugas perpustakaan selaku penanggungjawab serta guru yang berperan sebagai mediator pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas dan kabalitias perpustakaan di lingkungan Pondok Pesantren Daar El Manshur agar sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan oleh Perpunas. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tercapainya implementasi SNP di Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur, yang terdiri dari koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan. Keberhasilan implementasi SNP di lingkungan Pondok Pesantren Daar El Mashur tidak terlepas dari komitmen seluruh civitas dalam membangun kualitas pendidikan islami.
Keywords: Islamic Boarding School National Library Standards Education	Daar El Manshur Islamic Boarding School is part of Islamic education. A good learning atmosphere will produce quality alumni with the support of learning resource facilities, such as a library. Islamic boarding schools require training and assistance to increase library capacity to comply with minimum library standards. This Islamic boarding school needs training and assistance to increase library capacity. Increased capacity to comply with minimum library standards. The library capacity at Islamic boarding schools is less than optimal due to a lack of resources. The Open University PKM aims to increase library capacity to comply with SNP implementation. This PKM is urgent to implement considering that the Islamic Boarding School Library plays a role in the student education process but has minimal resources. The methods used are socialization, training, and mentoring, after prior observation and interviews. PKM activities are aimed at Islamic boarding school leaders as policymakers, library staff as those responsible, and teachers as users who will later distribute it to the students. The aim to be achieved from the implementation of this community service is to increase the capacity and capacity of the library in the Daar El Manshur Islamic Boarding School environment so that it complies with the minimum standards set by the National Library. An indicator of the success of community service activities is the achievement of SNP implementation in the Daar El Manshur Islamic Boarding School Library, which consists of collections, infrastructure, services, personnel, library administration, and management. The success of implementing SNP in the Daar El Mashur Islamic Boarding School environment cannot be separated from the commitment of the entire community to building the quality of Islamic education.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren Daar El Manshur merupakan lembaga pendidikan yang dibangun pada tahun 2017. Pondok pesantren tersebut tergolong baru sehingga masih minim sumber daya, seperti sumber daya koleksi, sarana, prasarana, finansial, maupun kompetensi manusia baik secara *hardskill* ataupun *softskill*. Namun kondisi tersebut tidak boleh dijadikan sebagai alasan. Pondok pesantren merupakan bagian dari lembaga pendidikan, maka pondok pesantren turun andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pihak sekolah perlu mengupayakan tumbuhnya budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan sumber daya perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan (Mangnga, 2015).

Mengutip dari UU nomor 43 tahun 2007, dijelaskan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Aprilia, 2015). Kesimpulannya, perpustakaan sekolah memiliki porsi penting sebagai bagian dari pendidikan. Mengingat pentingnya perpustakaan, maka perlu dilakukan pemaksimalan sumber daya yang dimiliki perpustakaan khususnya di Pondok Pesantren Daar El Mansur.

Undang-undang nomor 43 pasal 23 tahun 2007 menyatakan bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). SNP yang dimaksud terdiri atas standar koleksi, standar sarana-prasarana, standar pelayanan, standar tenaga, standar penyelenggaraan, serta standar pengelolaan.

Perpustakaan menunjang proses belajar mengajar. Pernyataan tersebut didukung dengan artikel berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar-mengajar di Sekolah”. Disimpulkan bahwa a). peranan perpustakaan sangat menunjang prestasi pendidikan sekolah; b). perpustakaan sangat penting dan harus ada pada setiap sekolah di semua jenjang pendidikan. Guna menstandarkan keberadaan perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah di seluruh Indonesia. Seluruh perpustakaan sekolah mengacu pada regulasi yang ditetapkan oleh Perpustakaan RI.

Perpusnas (Perpustakaan Nasional) Republik Indonesia adalah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibukota negara.

Mengingat peran tersebut maka Perpustakaan melaksanakan tugas pemerintahan di bidang perpustakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan meliputi: a). menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan; b). melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan; c). membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan; dan d). mengembangkan standar nasional perpustakaan.

Merujuk pada pernyataan Perpustakaan tersebut maka sebagai lembaga pembina tingkat nasional menyusun SNP. Tahun 2011, disepakati 4 (empat) kategori SNP, yaitu Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah; Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah; Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Keempat Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi merupakan dasar acuan pendirian, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan yang berlaku sama secara nasional (Perpusnas, 2011). Keempat acuan tersebut tertuang dalam SNP 007:2011 sebagai acuan standar perpustakaan Sekolah Dasar atau madrasah Ibtidaiyah; SNP 008:2011 sebagai dasar acuan Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah; SNP 009:2011 sebagai dasar acuan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Keseluruhan SNP tersebut secara normatif mengacu pada Permendiknas No.24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Berdasarkan SNP tersebut kemudian Perpustakaan Nasional mengeluarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7,8,9 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah. Komponen instrumen yang dimaksud dalam penilaian akreditasi antara lain koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan dan pengelolaan serta penguat. Keenam komponen standart perpustakaan tersebut yang ingin diimplementasi di Lingkungan Pondok Pesantren DAAR El Manshur.

Menilik analisis situasi tersebut, maka urgensi implementasi SNP dirasa perlu dilaksanakan melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). PkM merupakan kegiatan civitas akademika di lingkup Universitas Terbuka yang merupakan penerapan hasil penelitian dalam rangka pengembangan IPTEKS sesuai kebutuhan masyarakat atau permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan potensi yang dapat dikembangkan (UT, 2022). Sejalan dengan renstra Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menjalankan tridarma merasa berkewajiban untuk mendampingi Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Mansur. Rasionalisasi kegiatan akan disesuaikan dengan analisis situasi mitra. Diperlukan sosialisasi, pemberian bantuan, pelatihan dan pendampingan guna menciptakan kemandirian Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan SNP.

Kegiatan sosialisasi diharapkan dapat menambah wawasan mitra terkait perlunya implementasi SNP. Pemberian bantuan diperlukan, mengingat mitra merupakan sekolah yang tergolong baru berdiri sehingga memerlukan tambahan sarana dan prasarana dalam proses implementasi tersebut. Selanjutnya, kegiatan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas mitra agar sejajar dengan standar minimum yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional. Implementasi yang sukses diterapkan diharapkan dapat meningkatkan tupoksi perpustakaan dalam hal mendukung pembelajaran berkualitas. Sinergitas kualitas pembelajaran tidak akan terwujud tanpa standar Rancangan hipotesis awal setelah dilaksanakannya kegiatan ini adalah perubahan positif dalam mengelola kegiatan perpustakaan, dimulai dari tercapainya Standar Nasional Perpustakaan (SNP).

II. MASALAH

Situasi dan kondisi Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Mansur telah dijelaskan dalam pendahuluan. Perpustakaan belum didukung dengan sumber daya yang memadai. Tersirat bahwa tandar minimal perpustakaan belum terpenuhi, baik dalam hal koleksi, layanan, pustakawan/tenaga perpustakaan, sarana prasarana, maupun kebijakan pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan menjadi jantung sekolah, memiliki peran penting dalam setiap proses pembelajaran. Atas dasar tersebut, maka Tim Universitas Terbuka menginisiasi pelaksanaan PKM di Daar El Manshur.



Gambar 1: Gerbang Daar El Manshur

Universitas Terbuka melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kualitas pendidikan. Minimnya ketersediaan koleksi buku, menjadi hambatan utama ketika pembelajaran. Sumber daya manusia yang belum dibekali dengan ilmu perpustakaan akan berakibat pada pengelolaan perpustakaan yang kacau. Kendali dalam pengelolaan perpustakaan sebaiknya dipegang oleh petugas perpustakaan yang sudah dibekali ilmu dasar perpustakaan, seperti klasifikasi, katalogisasi, temu kembali, dll. Perpustakaan juga tidak akan memainkan perannya secara optimal ketika tidak didukung dengan sarana dan prasarana, seperti almari, meja baca, ruang petugas, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi permasalahan utama di Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur.

III. METODE

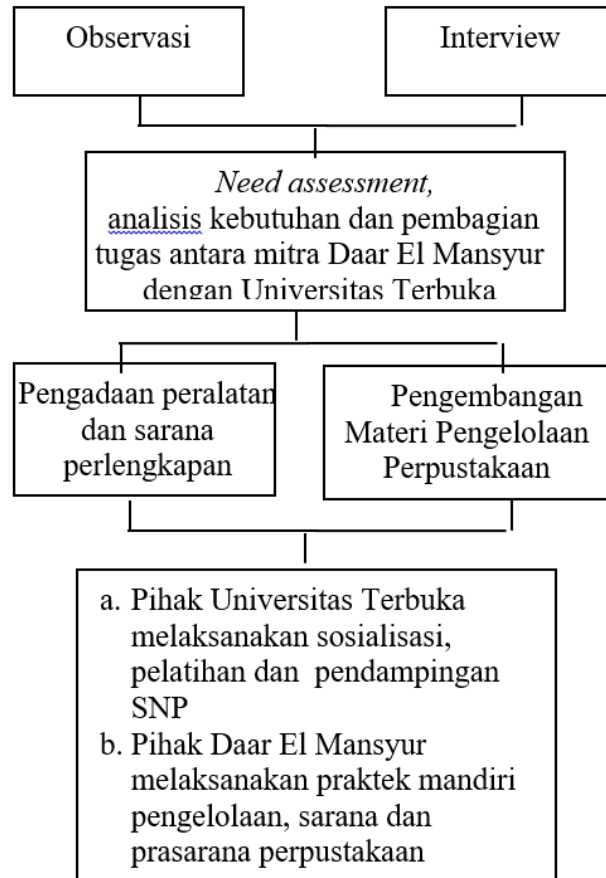
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan situasi perpustakaan di Pondok Pesantren Daar El Manshur. Pondok pesantren ini baru dibangun dan baru melakukan kegiatan belajar mengajar pada 2018. Tim PKM memutuskan untuk melakukan observasi terlebih dahulu mengingat kondisi pondok yang tergolong baru beroperasi. Pelaksanaan observasi diimbangi dengan instrumen interview secara mendalam. Metode ini dilakukan pada awal Februari 2020. Observasi dan interview bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, memetakan rancangan kegiatan yang dirasa sesuai serta menentukan teknis pelaksanaannya. Setelah mengidentifikasi kebutuhan mitra selanjutnya merancang kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, baik secara teoritis maupun praktek. Pendampingan diselenggarakan melalui media daring. Pemilihan media daring bukan tanpa alasan, mengingat pada saat pelaksanaan kegiatan ini, Indonesia sedang mengalami KLB pandemi covid-19. Terlepas dari KLB yang terjadi, Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (PTTJJ) telah terbiasa dengan metode pembelajaran jarak jauh. Melalui PTTJJ, UT memperkenalkan konsep belajar mandiri (Rachmaningsih, 2020). Sasaran peserta kegiatan PkM antara lain pimpinan pondok pesantren selaku pemangku kebijakan, petugas perpustakaan selaku penanggungjawab serta guru selaku pemakai yang nantinya sebagai penyalur ilmu kepada para santri. Tim PkM Universitas Terbuka berharap agar pihak mitra Pondok Pesantren Daar El Manshur dapat berperan aktif dan mandiri mengelola perpustakaan secara berkelanjutan sesuai standar minimal yang disyaratkan oleh Perpustnas RI.

Guna mengoptimalkan implementasi SNP, maka salah satu fokus Tim PkM adalah pelatihan pengelolaan perpustakaan di lingkungan Pondok Pesantren Daar El Mansur. Gambar berikut merupakan salah satu flyer kegiatan pendampingan:



Gambar 2: Flyer Kegiatan Abdimas

Pengembangan materi pelatihan didesain pada bulan April sampai Mei 2020. Materi tersebut digunakan selama pendampingan menuju implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Materi SNP yang akhirnya akan digunakan sebagai acuan bagi Perpustakaan Pondok Pesantren. Universitas Terbuka juga memberikan fasilitas pendukung seperti komputer, printer, kipas, rak beserta koleksi buku dan pembenahan ruangan perpustakaan. Harapannya fasilitas tambahan dapat menjadi instrumen pendukung menuju implementasi SNP. Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademik. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ditujukan bagi pimpinan, pengelola dan seluruh staf sekolah baik pendidik maupun tenaga pendidik. Adapun rincian tahapan kegiatan PKM yang dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 3: Skema pelaksanaan PkM

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan selama 2 tahun. Fokus pada tahun pertama adalah meningkatnya kapasitas diri Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur, kemudian pada tahun kedua diharapkan pihak perpustakaan telah siap mengimplementasikan Standar Nasional Perpustakaan (SNP).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Daar El Manshur memiliki tujuan akhir agar perpustakaan tersebut siap mengimplementasikan Standar Nasional Perpustakaan. Tim melihat bahwa pengelola pondok pesantren Daar El Manshur belum/kurang memahami Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Sebelum mencapai tahapan tersebut maka perpustakaan sebaiknya meningkatkan kapasitas diri terlebih dahulu baik secara fisik maupun non fisik.

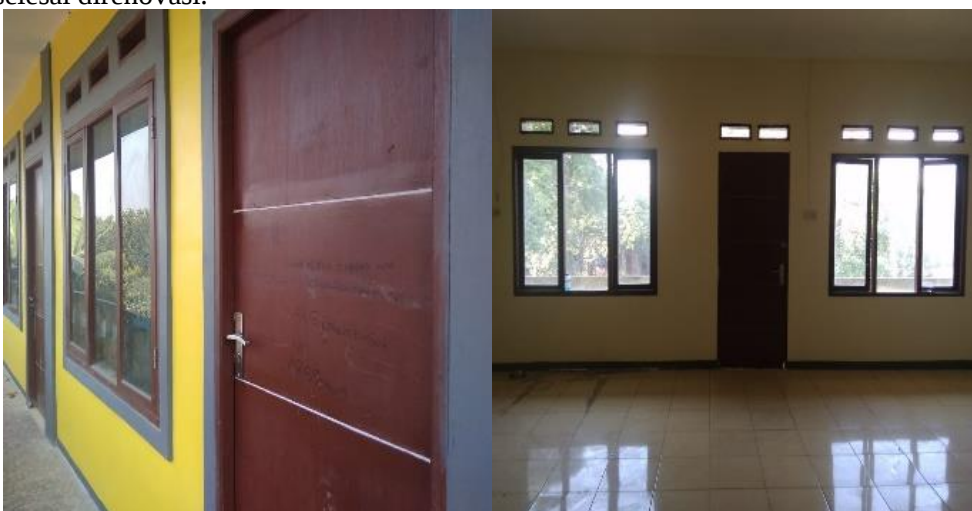
Pada tahun pertama pelaksanaan abdimas, pihak Universitas Terbuka berfokus pada peningkatan kapasitas diri milik Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur. Hasil observasi dan interview pada awal analisi kebutuhan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daar El Manshur belum memiliki sarana dan prasarana perpustakaan. Tanggal 4 Mei 2019, pihak mitra menentukan ruangan yang akan dijadikan sebagai perpustakaan.



Gambar 4. Kondisi ruangan sebelum direnovasi

Kedua belah pihak sepakat untuk menentukan dan merenovasi calon ruang perpustakaan. Kondisi ruangan terdapat retak di bagian dinding dan bocor di bagian atap asbes. Sebelum digunakan, ruang perpustakaan tersebut diperbaiki dan dicat agar nyaman dan aman digunakan.

Lebih lanjut, Perpustakaan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Kepala Perpustnas Nomer 10,11,12 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Salah satu instrumennya adalah gedung/ruangan. Luas gedung perpustakaan sekolah paling sedikit 0,4 m² x jumlah siswa, dengan ketentuan bila 3 s.d. 6 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 72 m², 7 s.d. 12 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 144 m², 13 s.d. 18 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 216 m², 19 s.d. 27 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 288 m². Pengaturan ruang secara teknis mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Area Gedung/ruang perpustakaan paling sedikit meliputi: 1) area koleksi; 2) area baca; 3) area kerja; dan - 8 - 4) area multimedia. Berdasarkan SNP tersebut, maka selanjutnya tim PKM menata ulang ruang perpustakaan yang sudah selesai direnovasi.



Gambar 5. Ruang perpustakaan setelah direnovasi

Gambar 4 merupakan penampakan ruangan dari luar dan dalam. Ruangan merupakan bagian dari sarana dan prasarana, yang menjadi instrumen standar nasional perpustakaan. Sarpras selanjutnya adalah lemari, rak meja dan segala perlengkapannya.

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus, seperti tabel berikut:

Tabel 1: Standar Nasional Perpustakaan Bagian Sarana

No.	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
2	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman.

Tim PKM Universitas Terbuka memfasilitasi tersedianya lemari buku beserta penunjangnya. Unsur yang tidak kalah penting yang harus dimiliki perpustakaan adalah koleksi. Jenis koleksi perpustakaan meliputi: 1) karya cetak (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi); 2) terbitan berkala (majalah, surat kabar); dan 3) audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik. Tim PKM Universitas Terbuka menyediakan sejumlah dana untuk pengadaan koleksi sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan serta seiring dengan kebutuhan Pondok Pesantren Daar El Manshur.



Gambar 6. Sarana dan koleksi perpustakaan

SNP mengatur kriteria jumlah koleksi di perpustakaan, sebagai berikut: a) menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik, b) buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 s.d. 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 s.d. 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 s.d. 24

rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul. - 7 - 2), c) perpustakaan melanggan paling sedikit 1 (satu) judul majalah dan 1 (satu) judul surat kabar. Kegiatan PKM diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan Pondok Pesantren Daar El Manshur.

Instrumen SNP selanjutnya adalah pelayanan perpustakaan. Pelayanan dimaksimalkan bagi seluruh civitas akademik pondok pesantren. Tim PKM Universitas Terbuka mengarahkan agar pengelola perpustakaan bersungguh-sungguh memberikan pelayanan, mengingat perpustakaan memiliki peran penting sebagai sumber belajar. Perpustakaan menerapkan standar jam buka pelayanan perpustakaan kepada pemustaka paling sedikit 6 (enam) jam per hari kerja. Namun dikarenakan adanya kebijakan belajar dari rumah maka jadwal pelayanan disesuaikan dengan KBM Pondok Pesantren Daar El Manshur. Sesuai dengan standar minimal perpustakaan maka Tim PKM Universitas Terbuka menyarankan agar pihak perpustakaan Daar El Manshur menyediakan jenis pelayanan perpustakaan paling sedikit meliputi: 1) pelayanan sirkulasi; 2) pelayanan referensi; dan 3) pelayanan literasi informasi. Keseluruhan pelayanan yang diberikan sebaiknya didesain secara efektif mungkin dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan integrasi kurikulum pendidikan.

Pelayanan tidak akan berjalan tanpa keberadaan tenaga perpustakaan. Peraturan Kepala Perpustakaan mendefinisikan tenaga perpustakaan sekolah merupakan tenaga kependidikan yang diberi tugas teknis serta tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan kepastakawanan di sekolah. Pondok pesantren Daar El Manshur belum memiliki seorang pustakawan. Kepala sekolah menunjuk petugas perpustakaan sebagai penanggungjawaban kegiatan perpustakaan. Berdasarkan kondisi tersebut maka tim PKM Universitas Terbuka memberikan pelatihan SNP guna meningkatkan kompetensi terkait standar perpustakaan.

Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan tidak luput dalam instrumen SNP. Penyelenggaraan dan pengelolaan sebaiknya berjalan beriringan selaras dengan visi, misi, tujuan, kebijakan pengembangan (strategis), dan tupoksi perpustakaan secara khusus maupun pondok pesantren secara umum. Pengetahuan dasar terkait penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang baik dan benar harus dikuasai oleh petugas. Mengingat pentingnya SNP maka pendampingan dari tim PKM Universitas Terbuka diperlukan sehingga seluruh pihak Pondok Pesantren Daar El Manshur memiliki kesamaan persepsi dan implementasi standar minimal perpustakaan.

V. KESIMPULAN

Indikator capaian pelaksanaan PkM terlihat pada peningkatan kapasitas dan kapabilitas Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur. Perpustakaan tersebut sudah memenuhi standar minimal yang disyaratkan dalam SNP. Tabel berikut merupakan rangkuman instrumen SNP yang diimplementasikan di Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur.

Pondok pesantren Peningkatan kapasitas terlihat pada instrumen koleksi dan gedung, jumlah koleksi yang pengelola perpustakaan dapat dilihat dari kemampuan pengelola yang sebelumnya kurang paham menjadi lebih mahir. Tim abdimas Universitas Terbuka memberikan pendampingan secara intensif kepada pengelola perpustakaan.

Perpusnas melalui regulasinya telah mengatur standar untuk semua jenis perpustakaan, termasuk bagi Pondok Pesantren Daar El Manshur (MI, MTS). Dari uraian pelaksanaan implementasi SNI di Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur, dapat disimpulkan bahwa Tim PkM Universitas Terbuka secara bertahap telah membantu mitra, sebagaimana yang nampak pada tabel berikut:

Tabel 2: Indikator Keberhasilan PKM

No	SNP	Indikator Keberhasilan PkM
1	Koleksi	Kuantitas dan kualitas koleksi bertambah, meliputi buku teks, buku penunjang kurikulum, buku referensi
2	Sarana Prasarana	a. Memperbaiki atap yang bocor dan dinding yang retak serta b. merenovasi tata letak ruang perpustakaan c. pengaturan teknis ruang perpustakaan, meliputi area koleksi, area baca, area kerja d. membelikan sarana/perlengkapan seperti rak buku, meja baca, dan karpet
3	Pelayanan	Kapabilitas perpustakaan terkait jam kerja dan jenis layanan perpustakaan, meliputi sirkulasi, referensi, literasi informasi
4	Tenaga	Kapabilitas kompetensi petugas perpustakaan meningkat, terbentuknya

5 Penyelenggaraan	persamaan persepsi terkait pengelolaan kegiatan perpustakaan Terselenggaranya kegiatan perpustakaan yang terstandar. Tim memberikan pemahaman terkait perlunya program kerja.
6 Pengelolaan	Pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan agar sesuai dengan visi, misi, tujuan, kebijakan, tupoksi perpustakaan sekolah.

Universitas Terbuka diwakili oleh dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Prodi Kearsipan mengidentifikasi bahwa mitra memerlukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan perpustakaan. Kegiatan PkM di fokuskan pada proses implementasi standar minimal perpustakaan. Perubahan positif terlihat setelah pelaksanaan kegiatan, tercapainya kapasitas dan kapabilitas perpustakaan sesuai standar minimal yang ditetapkan oleh Perpustakaan. Harapan kedepan semoga keberadaan perpustakaan dapat dimaksimalkan oleh seluruh civitas akademik. Meningkatkan kunjungan pemustaka baik di lingkup Pondok Pesantren maupun masyarakat secara luas. Standarisasi meningkatkan kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan pelaksanaan PKM dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Keseluruhan proses kegiatan tersebut tidak akan berarti tanpa bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka atas koordinasi selama proses review, monev serta pencairan anggaran PKM. Tim PKM tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Pondok Pesantren Daar El Manshur atas kesempatannya, sehingga kami (dosen dan mahasiswa) Universitas Terbuka dapat mengimplementasikan ilmu. Semoga kegiatan PKM dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____. 2007. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- _____. 2007. Permendiknas No.24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- _____. 2018. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7,8,9 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah.
- Aprilia, Fachrina (2015) Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Berbasis Standar Nasional Perpustakaan (Snp) 009:2011 pada Perpustakaan SMAN 2 Kota Malang. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- A.Aziz (2003). Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK: <http://www.pmptk.ne>
- D.M. Rachmaningsih. 2020. Perspektif Milenial: Pendidikan Jarak Jauh. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- D.M. Rachmaningsih. 2020. SLiMS Untuk Akreditasi Perpustakaan. Jakarta: Komunitas SLiMS. Materi disampaikan pada Bimtek Daring Jakarta SLiMS Membahas Akreditasi Perpustakaan 13-14 Oktober 2020
- Mangnga, Alias. 2015. Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. JUPITER Vol. XIV No.1 (2015)
- SNP 008:2011 sebagai dasar acuan Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah; SNP 009:2011 sebagai dasar acuan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah.
- SS. Wahyuningsih. Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMA Dharma Karya UT. Jurnal Abdimas Unnes Vol 25, No 2 (2021) <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.34507>
- Universitas Terbuka. 2022. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Internal. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.